

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan sebuah representasi dari cerminan kehidupan masyarakat maupun pengalaman batin seperti pemikiran, perasaan, imajinasi dari sang pengarang. Karya sastra menggambarkan nuansa perasaan, peristiwa kehidupan, mengungkapkan berbagai nilai-nilai kehidupan melalui bahasa sebagai mediumnya. Hal ini senada dengan pernyataan dari Djoko Damono (dalam Wahyuningtyas dan Santosa 2011:24) menyatakan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Dalam pengertian ini kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, masyarakat dengan seseorang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan serta norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan. Sehingga pembaca merasa dekat menembus pikiran, perasaan maupun imajinasi manusia yang dalam hal ini pengarang sebagai bagian dari masyarakat,

yang tentunya tidak lepas dari unsur-unsur kemasyarakatan, filsafat, psikologi, ekologi sains, dan lain sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro karya sastra bersifat imajiner atau fiksi, namun tetap logis dan mengandung kebenaran. Hal ini karena pengarang mengemukakan realitas dalam karyanya berdasarkan pengalamannya dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia. Kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan (Priyatni, 2012:12-13)

Karya sastra terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain prosa, puisi, dan drama. Prosa fiksi atau sering disebut juga dengan cerita rekaan terdiri dari novel, novelet, roman, dan cerpen. Pembagian tersebut berdasarkan lamanya cerita yang berlangsung. Walaupun di setiap jenis prosa fiksi memiliki perbedaan, akan tetapi sama-sama mengungkapkan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam bentuk cerita.

Salah satu prosa fiksi yang masih banyak penikmatnya adalah cerita pendek (cerpen). Cerita pendek sesuai dengan sebutannya yaitu memperlihatkan segala sifatnya yang pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, jumlah tokoh, jumlah kata dan isi cerita. Banyak pendapat mengenai jumlah kata yang digunakan dalam cerita pendek seperti yang

diungkapkan oleh Guerin cerpen biasanya menggunakan 15.000 kata atau 50 halaman. Sedangkan Nugroho Notosusanto menyatakan jumlah kata yang digunakan dalam cerpen sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap (Priyatni, 2012:126).

Cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 17 halaman dengan kuarto spasi rangkap, isi cerita padat, memiliki kesatuan dan mengandung kesan yang mendalam. Unsur-unsur pembangunnya sama dengan novel yaitu terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Karya sastra merupakan bentuk dari cerminan kehidupan suatu masyarakat, oleh karena itu karya sastra mengandung semua aspek kehidupan manusia seperti nilai-nilai moral, etika, agama, kebudayaan, sosial, dan lain sebagainya. Seperti halnya sastra Madura, yang akhir-akhir ini semakin bergairah menunjukkan eksistensinya di dunia kesastraan nusantara, seperti puisi, dan cerpen berbahasa Madura (carpan Madura) yang mengangkat tentang kehidupan masyarakat serta kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh Madura.

Berbicara tentang karakter masyarakat Madura, pada dasarnya mereka memiliki sifat yang santun, hangat, sederhana, ulet, dan tegas. Barangkali kata tegas inilah yang sering diartikan keras dan kasar, padahal tegas di sini dalam artian berpegang teguh pada prinsip hidup. Orang Madura akan membela harga dirinya sampai mati jika sudah direndahkan oleh orang yang tak bertanggung jawab.

Masyarakat Madura sangat menjunjung tinggi etika dan martabatnya, khususnya para perempuan Madura. Perempuan Madura sangat menjaga etika dan harga dirinya lebih-lebih yang sudah bersuami, ajeg menjaga diri. Perbuatan zina bagi perempuan Madura adalah perbuatan nista, pantangan dan larangan ini mereka jaga dengan cukup baik di dalam alam bawah sadarnya. Bukan semata karena aturan agama, melainkan lebih kepada budaya, dan hal ini menyangkut etika dan harga diri.

Dalam kebudayaan masyarakat Madura, perempuan kerap kali dihubungkan dengan permasalahan harga diri. Kehidupan dan moralitas perempuan Madura dipandang sebagai lambang kekuatan, kekuasaan, dan, harga diri seorang laki-laki. Laki-laki harus menunjukkan kemampuannya dalam menjaga serta membela kehormatan perempuan di lingkungan keluarganya. Begitu juga sebaliknya perempuan Madura dituntut untuk selalu menjunjung tinggi harkat dan martabatnya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Kehidupan dan kebudayaan masyarakat Madura seperti halnya etika yang dimiliki oleh perempuan-perempuan Madura juga tergambar dalam buku kumpulan cerpen yang berjudul *Tora; satengkes carpan Madura*. Buku kumpulan cerpen *Tora* merupakan salah satu bentuk karya sastra Madura yang ditulis oleh penulis-penulis muda sebagai wujud nyata cinta mereka terhadap bahasa Madura, karena bahasa Madura adalah bagian dari kebudayaan nasional yang harus tetap dijaga dan dilestarikan

keberadaannya agar tidak mudah punah diterpa arus globalisasi. Tora juga sebagai angin sejuk bagi masyarakat Madura sendiri untuk lebih mencintai dan memahami bahasa dan budayanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Etika Perempuan Madura dalam buku Tora; Satengkes Carpan Madura”.

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Etika merupakan sesuatu yang sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia. Dengan etika manusia dapat dikatakan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berbudi dan berakal, inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia yang beretika baik maka akan dapat menciptakan kehidupan yang lurus dan damai. Etika selalu dihubungkan dengan individu maupun kelompok masyarakat tertentu, bagaimana mereka berpikir dan berperilaku dalam kesehariannya. Hal ini juga senada dengan kehidupan masyarakat Madura yang selalu mengaitkan antara etika para perempuan Madura dengan nama baik keluarga, dan budaya mereka.

Secara biologis perempuan Madura memiliki kecantikan yang sama dengan perempuan lain. Perempuan Madura pandai merawat dan menjaga diri dari segala perbuatan yang tidak terpuji. Hal tersebut bukan hanya sekedar aturan agama melainkan lebih kepada nilai-nilai budaya yang dianut. Perempuan Madura adalah perempuan yang tangguh,

sederhana, ulet, setia, pandai menjaga diri, dan religius. Semua itu terlihat dari perilaku mereka sehari-hari.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah di atas, batasan masalah dari penelitian ini yaitu nilai-nilai, bentuk dan fungsi etika perempuan Madura dalam buku Tora; Satengkes Carpan Madura.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup, dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diungkapkan menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus.

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana Etika Perempuan Madura dalam Buku Tora; Satengkes Carpan Madura?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Bagaimana nilai-nilai etika perempuan Madura dalam buku Tora; satengkes carpan Madura?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk etika perempuan Madura dalam buku Tora; satengkes carpan Madura?
- c. Bagaimana fungsi etika perempuan Madura di tengah masyarakat dalam buku Tora; satengkes carpan Madura?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Tujuan daripada penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan etika perempuan Madura dalam buku Tora; satengkes carpan Madura.

### **2. Tujuan Penelitian Khusus**

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai etika perempuan Madura dalam buku Tora; satengkes carpan Madura.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk etika perempuan Madura dalam buku Tora; satengkes carpan Madura
- c. Mendeskripsikan fungsi etika perempuan Madura di tengah masyarakat dalam buku Tora; satengkes carpan Madura.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis penulisan ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai etika yang dimiliki oleh perempuan Madura yang belum tentu dimiliki oleh perempuan lainnya dalam buku Tora; satengkes carpan Madura.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi proses pembelajaran dalam memahami etika perempuan Madura yang selama ini belum diketahui dan dipahami secara mendalam.

b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa dan budaya Madura. Serta menambah wawasan mengenai etika perempuan Madura dalam buku Tora; Satengkes Carpan Madura.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan lain bagi penelitian selanjutnya mengenai etika perempuan Madura.

### **G. Definisi Operasional**

1. Etika : Ilmu tentang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermasyarakat bahkan dalam berprofesi sekalipun.
2. Perempuan : Orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
3. Madura : Nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur.
4. Tora; Satengkes Carpan Madura : Judul buku kumpulan cerpen bahasa Madura yang berisi tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat Madura yang ditulis oleh 21 orang penulis Madura.